

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 7-12 Bulan

Effect Of Health Education Exclusive Breastfeeding Mother To Have Ages 7-12 Months Baby

Merlyna Suryaningsih. *)

*) *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ngudia Husada Madura*

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding as early as possible after birth, given without eating schedule and not given another, though only water, until the age of 6 months. Based on preliminary study found 70% of mothers do not give exclusive breastfeeding. The purpose of this study to analyze the effect of health education on exclusive breastfeeding in mothers with infants aged 7-12 months. The research used a retrospective analytic study time. Population of 40 mothers with infants aged 7-12 months and samples taken 36 mothers. Sampling Probability sampling techniques using simple random sampling with sampling. Data collection with a questionnaire on the independent health education and dependent variables exclusive breastfeeding and using statistical test Chi-Square. The results of the 36 mothers with infants aged 7-12 months nearly half of the respondents who do not get health education does not give exclusive breastfeeding as many as 17 respondents (47.2%). For respondents who received health education tends to give exclusive breastfeeding as many as eight respondents (22.2%). Statistical analysis of the results of Chi-Square P Value obtained value (0.023) < α (0.05) so that H_0 is rejected and H_a is accepted, there is the influence of health education on exclusive breastfeeding. Adding regular health education in particular about giving exclusive breastfeeding in mothers with infants aged 7-12 months in order to understand and be able to understand about the benefits of exclusive breastfeeding, so that henceforth will give exclusive breastfeeding mothers to their babies

Keywords : Health education, exclusive breastfeeding

Correspondence : Merlyna Suryaningsih. *) Jl. R.E. Martadinata Bangkalan, Indonesia.

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif adalah pemberian air susu ibu sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makan lain, walau hanya air putih, sampai umur 6 bulan (Purwanti Sri, 2004).

ASI mengandung semua bahan yang diperlukan bayi, mudah dicerna memberikan perlindungan terhadap infeksi, selalu segar, bersih dan selalu siap diminum (Roesli, 2007). ASI mengandung sebagian besar air sebanyak 87,5% oleh karena itu bayi yang mendapat cukup ASI tidak perlu lagi mendapat tambahan air

walaupun berada di tempat yang mempunyai suhu udara panas. Kekentalan ASI sesuai dengan saluran cerna bayi, sedangkan susu lebih kental dibandingkan ASI. (IDAI, 2008).

UNICEF, 2010 (*The United Nations Children's Fund*) memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal pediatrics menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah dengan pemberian ASI sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam

pertama setelah kelahiran bayi. Namun di Indonesia hanya sekitar 8% saja ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan dan 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya. Padahal 21.000 kematian bayi baru lahir usia dibawah 28 hari di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama sebelum lahir. (Sujiyatini, 2010).

Berdasarkan kepmenkes RI No.450/Men.Kes/SK/IV/2004 yang juga mengacu pada resolusi WHA, 2001 (*World Health Assembly*) bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan optimal bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, selanjutnya untuk kecukupan nutrisi bayi harus mulai diberi makanan pendamping ASI yang cukup dan aman dengan pemberian ASI tetap dilanjutkan sampai usia 2 tahun atau lebih. Peran dan wewenang bidan mengacu pada Kepmenkes RI No.900/Men.Kes/Sk/VII/2002 tentang praktek dan registrasi bidan diharapkan semua bidan yang memberikan pelayanan pada masyarakat khususnya ibu hamil, melahirkan dan menyusui senantiasa berupaya mempersiapkan ibu hamil sejak kontak pertama saat pemeriksaan kehamilan memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat ASI secara berkesinambungan sehingga ibu hamil memahami dan siap menyusui bayinya dengan pemberian ASI eksklusif (Sujiyatini, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 8 Agustus 2012 dengan cara wawancara kepada 10 Ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di poskesdes keleyan kec. Socah Bangkalan di dapatkan hasil bahwa sebanyak 3 bayi (30%) diberikan ASI eksklusif dan 7 bayi (70%) tidak diberikan ASI eksklusif. dari 7 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, 3 ibu tidak mendapat pendidikan kesehatan dan 4 ibu mendapat pendidikan kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, pendidikan, pekerjaan Ibu, kesehatan Ibu, pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan keluarga,

pendidikan kesehatan, KIE (Konseling Informasi Edukasi) Bidan.

Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih banyak terserang diare, batuk pilek, dan panas dibandingkan bayi ASI predominan. Kondisi ini disebabkan oleh MP-ASI yang tidak terjaga kebersihannya, hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa bayi yang tidak diberi ASI eksklusif dan bayi predominan tidak mendapat kolostrum. Padahal dalam kolostrum terkandung zat antibody. Kedua bayi tersebut akan kekurangan zat gizi (malnutrisi) yang terlihat pada gangguan \ berat badan dan panjang tubuh bayi.

Kurangnya informasi tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi minat ibu dalam memberikan air susu ibu kepada bayinya, untuk itu petugas kesehatan terutama melalui organisasi ASI diharapkan dapat memberikan sebuah bentuk atau wadah yang tepat sebagai pusat informasi yang berkaitan dengan masalah menyusui.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik di puskesmas ataupun di Rumah sakit adalah dengan memberikan penyuluhan yang diberikan setiap kali ibu datang memeriksakan diri dan bayinya (Purwati, 2004). Upaya yang biasa diberikan pada ibu-ibu yang bekerja diluar rumah harus diberikan arahan yang baik oleh tenaga kesehatan agar tidak mengganti ASInya dengan susu formula, sehingga dapat merugikan bayinya kelak yaitu dengan memberitahu bahwa menyusui itu biasa secara langsung ataupun tidak langsung. Cara tidak langsung sering dipakai oleh ibu yang bekerja diluar rumah yaitu dengan memerah ASI dan menempatkan di dalam botol

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Case Control* karena subjek penelitian analitik menggunakan pendekatan *Retrospective*. Dalam penelitian ini teknik *probability sampling* secara *Simple Random Sampling*

3.5.2 Waktu Penelitian

Pengambilan data di wilayah kerja poskesdes Keleyan Socah Bangkalan pada bulan Februari 2013.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pendidikan kesehatan responden pada bulan Februari 2013 di desa Keleyan Socah Bangkalan

Pendidikan kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Mendapatkan	11	30,6
Tidak mendapatkan	25	69,4
Total	36	100

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi ASI Eksklusif pada bulan Februari 2013 di desa Keleyan Socah Bangkalan

ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Memberikan	16	44,4
Tidak memberikan	20	55,6
Total	36	100

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama 1 hari di wilayah kerja Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan didapatkan data bahwa dari 36 ibu terdapat 11 ibu (30,6%) mendapatkan pendidikan kesehatan dan 25 ibu (69,4%) tidak mendapatkan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil kuesioner dari 25 ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan, penyebab dari responden tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dikarenakan memang dari tenaga kesehatannya itu sendiri tidak memberikan pendidikan kesehatan dan ada juga dari responden yang pada saat proses persalinan mereka tidak melahirkan di bidan melainkan melahirkan ke dukun jadi

mereka tidak mendapatkan pendidikan kesehatan dari bidannya.

Menurut Hariza Adnani (2011) Secara konseptual, pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan menurut operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan, padahal pendidikan kesehatan itu wajib diberikan oleh tenaga kesehatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam meningkatkan hidup sehat, apabila pendidikan kesehatan itu tidak diberikan maka akan menyebabkan kesehatan di masyarakat semakin menurun.

Berdasarkan hasil penelitian selama 1 hari di wilayah kerja Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan didapatkan data bahwa dari 36 ibu terdapat 16 ibu (44,4%) memberikan ASI Eksklusif dan 20 ibu (55,6%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil kuesioner dari 20 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan banyak faktor diantaranya adalah pendidikan, dari 36 responden hampir setengahnya pendidikannya adalah SD yaitu (30,6%), dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pula pengetahuan yang ibu dapatkan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif.

Menurut PERINASIA (2006) Pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, Sehingga pemberian ASI Eksklusif tingkat pencapaiannya lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, kebanyakan ibu memberikan makanan pendamping terhadap bayinya seperti pisang, biscuit, bubur susu, bubur nasi, tim, air jeruk, air teh, air jeruk dan

susu formula sebelum usia 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab dari ibu tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu dikarenakan ibu belum mengetahui tentang pentingnya ASI Eksklusif, sehingga kebanyakan ibu memberikan susu formula ataupun memberikan makanan pendamping lain terhadap bayinya.

Dari 36 ibu hampir setengahnya berusia 26-32 tahun (36,1%), dan sebagian besar memiliki jumlah anak 3-4 (69,4%). Sehingga umur dan jumlah anak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, karena semakin tinggi umur ibu maka semakin banyak pula pengalaman yang di dapat. Begitu juga dengan jumlah anak, ibu yang memiliki anak 3-4 lebih banyak memiliki pengalaman daripada ibu yang memiliki anak 1-2 sehingga ibu akan memberikan ASI Eksklusif.

Menurut Notoatmodjo (2005) Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sekaligus suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman pribadi atau orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi

Dari data di atas menunjukkan ibu yang berusia 26-32 memiliki pengalaman yang banyak sehingga ibu akan memberikan ASI Eksklusif dan dapat memahami pentingnya pemberian ASI Eksklusif terhadap bayinya. Ibu yang sudah memiliki jumlah anak 3-4 akan memiliki pengalaman yang lebih dan mendapat pelajaran dari anak sebelumnya sehingga ibu akan memberikan ASI Eksklusif terhadap anak yang berikutnya.

Dari 36 ibu hampir setengahnya IRT yaitu sebanyak 12 ibu (33,3%), sehingga pekerjaan juga mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif karena apabila ibu rumah tangga bisa mendampingi bayinya kapanpun sehingga ibu bisa memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya, berbeda dengan ibu yang PNS yang tidak bisa memberikan ASI Eksklusif dikarenakan intensitas waktunya kurang yang disebabkan tempat ibu bekerja jauh dari rumah sehingga ibu kesulitan dalam memberikan ASI terhadap bayinya.

Menurut Soetjediningsih (2007). Pemberian ASI dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian ASI secara langsung dengan cara menyusui, sedangkan pemberian ASI secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara memeras atau memompa ASI, lalu menyimpannya untuk kemudian diberikan pada bayi. Jadi status ibu sebagai seorang pekerja di luar rumah tidak mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI.

Ibu yang mempunyai pekerjaan IRT akan memberikan ASI Eksklusif karena pekerjaan IRT intensitas waktunya lebih banyak bersama bayinya. Pekerjaan PNS banyak menghabiskan waktu setiap harinya di tempat kerjanya sehingga tidak memungkinkan memberikan ASI Eksklusif secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 1 hari kepada 36 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Poskesdes Keleyan Socah Bangkalan menunjukkan bahwa hampir setengahnya ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 17 responden (47,2%). Untuk yang mendapatkan pendidikan kesehatan cenderung memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 8 ibu (22,2%). Untuk yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan tetapi memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 8 ibu (22,2%). Dan untuk yang mendapatkan pendidikan kesehatan tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 3 ibu (8,3%). Hasil uji statistik *Chi-Square* pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif probability lebih kecil dari nilai signifikan ($0,028 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh dalam merubah pengetahuan seseorang, dalam hal ini adalah pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbuan, ajakan, memberikan informasi,

memberikan kesadaran dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Hubertin (2004) Peran tenaga kesehatan sebagai pelaksana dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain mengajarkan ibu cara menyusui yang benar, pemberian ASI segera setelah lahir, menghindari penggunaan dot, kebutuhan nutrisi saat menyusui dan manajemen laktasi. Sedangkan peran tenaga kesehatan sebagai pendidik dalam pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah bidan mampu memberikan penyuluhan dan pemahaman terhadap ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga ibu menyadari dan merasakan bangga dan bahagia serta prospek dalam menyusui bayinya.

Hal ini menunjukkan bahwa Ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan banyak yang memberikan ASI Eksklusif, karena pendidikan kesehatan disini mempengaruhi terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan yang terjadi di masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan sangat penting terutama sebagai pelaksana dan pendidik, tenaga kesehatan harus mampu memberikan penyuluhan dan pemahaman terhadap ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga ibu menyadari dan merasakan bangga serta prospek dalam menyusui bayinya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Keleyen Kecamatan Socah Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnani. Hariza. 2011. Ilmu kesehatan masyarakat. Yogyakarta: KDT

- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hartumo. 2004. Faktor – faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif. . <http://PDF Search Angine> Diakses pada tanggal 20 Agustus 2012 jam 08.00
- Hidayat, A.Aziz alimul. 2009. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data. Salemba medika. Jakarta.
- _____ 2010. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data. Salemba medika. Jakarta.
- Hubertin. 2004. Peran Tenaga kesehatan . <http://PDF Search Angine> Diakses pada tanggal 29 April 2013 jam 09.00
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2011, Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba medika. Jakarta.
- _____ 2008. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba medika. Jakarta
- _____ 2009. Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba medika. Jakarta
- Perinasia. 2006. Penerapan Asi Eksklusif. . <http://PDF Search Angine> . Diakses pada tanggal 17 September 2012 jam 11.50
- Purwanti, Hubertin Sri. 2004. Konsep Penerapan Asi Eksklusif. Jakarta : EGC
- Roesli, Utami. 2000. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Prasetyono, Dwi. 2009. ASI Eksklusif. Yogyakarta : DIVA
- Setiadi, M, Elly. 2010. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Jakarta : Kencana

- Sujyatini, M. Keb. Asuhan Ibu Nifas. 2010. Cyrillus Publisher. Yogyakarta : KTD
- Soetjiningsih. 2002. Pendidikan dan perilaku. Jakarta: ISBN.
- _____. 2012. Asi Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.